

# Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/28/2021 11:48:33 AM

Analyzed document: Desy Lutfiana Putri \_ Skripsi \_ Semester 9 - desy putri.docx Licensed to: PGSD UNP Kediri

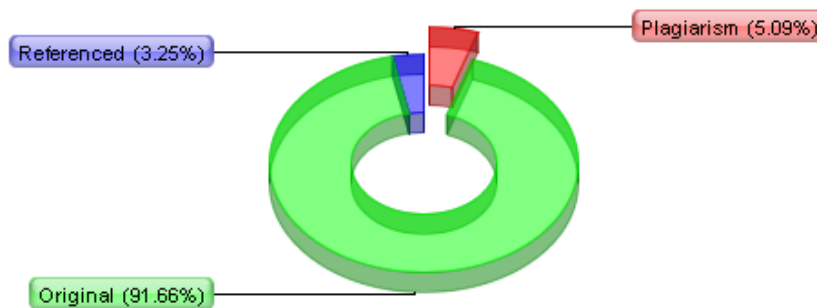
Comparison Preset: Word-to-Word Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 15

2%	179	1. <a href="https://www.researchgate.net/publication/346049590_Problematika_Pembelajaran_Daring_di_Masa_Pandemi_Covid-19_dan_Solusi_Pemecahannya">https://www.researchgate.net/publication/346049590_Problematika_Pembelajaran_Daring_di_Masa_Pandemi_Covid-19_dan_Solusi_Pemecahannya</a>
2%	184	2. <a href="http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB_III_PDF.pdf">http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB_III_PDF.pdf</a>
2%	195	3. <a href="https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html">https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html</a>

Processed resources details: 33 - Ok / 5 - Failed

Important notes:

Wikipedia:  [not detected]	Google Books:  [not detected]	Ghostwriting services:  [not detected]	Anti-cheating:  [not detected]
---	--	--	---

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
[uace\_line2]

[uace\_line3]

[uace\_line4]

[uace\_line5]

[uace\_line\_recommendation\_title]

[uace\_line\_recommendation]

[uace\_abc\_stats\_header]


[uace\_abc\_stats\_html\_table]

 Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

 Excluded Urls:

No URLs detected

 Included Urls:

No URLs detected

## BAB I

### PENDAHULUAN

Latar Belakang Di era yang modern ini manusia banyak menemui kemudahan yang didapat dari teknologi yang semakin berkembang di masa modern saat ini. Salah satu teknologi yang memudahkan diantaranya di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin berkembang di bidang pendidikan diharapkan teknologi ini bisa membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia. Di masa yang sudah modern ini diharapkan peserta didik juga mampu belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Menurut Minanti (2020:62) menyatakan pendidikan abad ke 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yaitu abad globalisasi dan keterbukaan. Dimana masa ini ditandai dengan kemajuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di bidang pendidikan. Menurut Kasmir (2020:156) pendidikan yang dilakukan secara daring oleh peserta didik di era saat ini dianggap masih baru bagi sebagian orang. Pendidikan secara daring yang dimaksud ialah pembelajaran tanpa terjadi kegiatan tatap muka di sekolah tetapi dapat melalui alat/media seperti handphone, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Terlebih situasi dan kondisi Covid 19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran di sekolah harus menggunakan sistem daring. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Indonesia ini akan berjalan efisien dan efektif apabila didukung adanya penunjang diantaranya media. Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini oleh semua tingkat sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Penyediaan teknologi pendidikan dan media yang sifatnya kondusif, dinamis, dan dialogis diperlukan peserta didik secara baik dan optimal.

Kegiatan belajar efektif yang dilakukan dengan cara daring kegiatan pembelajarannya haruslah dengan menggunakan kuota internet dan handphone yang mendukung dan jaringan internet agar bisa terhubung secara online. Adanya pembelajaran secara daring yang dilakukan peserta didik serta keterlibatan guru dan orang tua diharapkan dapat berjalan dengan baik dan keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran daring diwajibkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19 ini adalah pilihan utama dan keputusan yang terbaik yang dilakukan untuk proses pembelajaran peserta didik. Covid-19

Adalah sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirine yang masih tergolong dari keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Corona virus ini menyerang manusia pada infeksi saluran pernafasan tidak hanya manusia yang diserang oleh virus corona ini burung dan mamalia juga bisa diserang oleh corona virus ini (Rohim Nur, 2020:228). Meskipun pandemi corona virus masih berlangsung, kegiatan belajar mengajar di sekolah haruslah tetap berlangsung meskipun tidak dengan cara tatap muka tetapi bisa dengan cara daring. Keaktifan pembelajaran yang diikuti oleh siswa lebih menekankan pada kreatifitas siswa dan juga melibatkan kemampuan emosional serta siswa juga harus menguasai konsep-konsep yang akan diberikan (Riswanil dan Widayati, 2012). Pembelajaran yang aktif bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Guna mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dalam proses pembelajaran dibutuhkan beberapa pendukung proses pembelajaran yaitu dari sudut guru, dan siswa, sarana belajar, program belajar, dan situasi belajar (Ahmad, 2019). Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Tiru Lor 1, pada tanggal 30 juni 2021 pada masa sekarang guru memberikan pembelajaran hanya menyuruh mengerjakan soal dan guru menjelaskan secara singkat tanpa membuat pembelajaran yang menarik dan juga tidak membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi ini, selain itu guru tidak memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, pembelajaran hanya cenderung berfokus pada guru. Siswa hanya menerima arahan dari guru, tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Sehingga banyak siswa yang kurang faham akan materi yang dipelajari. Pada dasarnya guru harus bisa membuat pembelajaran yang membuat siswa aktif dimasa pandemi, guru harus bisa sekreatif mungkin dapat membuat siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga tidak membuat pembelajarannya pasif karena hanya guru saja yang berpartisipasi. Melihat masalah yang ada cukup serius diperlukan perbaikan pembelajaran pada masa pandemi dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas menjelaskan tentang solusi untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan pada masa pandemi oleh karena itu saya bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul

Quotes detected: **0.18%**

id: 1

"

Pengaruh Belajar Sistem Daring Terhadap Keaktifan Siswa Pada Masa Pandemi Pada Siswa Kelas IV SDN Tiru Lor 1"

Plagiarism detected: **0.05%** <http://digilib.unimed.ac.id/24996/2/08.%20NIM...> + 2 resources!

id: 2

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang

ada pada penelitian bisa diidentifikasi sebagai berikut.

Masalah pertama siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang paham tentang penjelasan melalui media Whatsapp Grup, yang dapat mengakibatkan siswa tidak merespon dan mengabaikan penjelasan dari guru, melalui media elektronik dan siswa tidak mengerjakan perintah dari guru dengan benar, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring dan kurang tertarik dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dikondisi sekarang ini yang terpaksa dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) guru berharap siswa aktif dan tetap semangat dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di masa pandemi saat ini. Masalah kedua proses pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan oleh guru dengan sistem daring dimana sistem ini dilakukan dengan tidak tatap muka dan dilakukan dengan media elektronik dimana siswa yang tidak terbiasa dijelaskan melalui media elektronik siswa sulit memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan siswa belum faham proses dan langkah-langkah yang disampaikan guru ketika siswa ingin memulai proses pembelajaran tetapi siswa belum faham tentang langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran tidak terjalin dengan baik dan siswa asal-asalan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas masing-masing.

Masalah ketiga guru harus bisa

**Plagiarism detected: 0.06%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 3

meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring

agar siswa lebih bisa tertarik dan tidak bosan dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, yang dilakukan di setiap sekolah dan guru harus lebih bisa membuat siswa ingin mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru yang dilakukan dengan pembelajaran daring dan guru harus membuat pembelajarannya semenarik mungkin dan harus kreatif mungkin agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran daring yang diajarkan oleh guru kelas dengan sistem daring (dalam jaringan) oleh sebab itu guru harus bisa membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimana keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1

Bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV di SDN Tiru Lor 1

Bagaimana media teknologi yang tepat diaplikasikan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1

Bagaimana gambaran proses keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

Pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1.

Pengaruh belajar sistem daring terhadap proses pembelajaran siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1.

Pengaruh belajar sistem daring dalam meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1

**Plagiarism detected: 0.13%** <http://digilib.unimed.ac.id/24996/2/08.%20NIM...>

id: 4

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1?

Bagaimana pengaruh proses pembelajaran sistem pada masa pandemi pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1?

Bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran daring pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1?

E.

**Plagiarism detected: 0.04%** <http://digilib.unimed.ac.id/20989/1/10.%20BAB...>

id: 5

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah

tersebut telah disebutkan isi dari tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Untuk mendeskripsikan pengaruh proses pembelajaran siswa pada masa pandemi

siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1

Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1.F.

Kegunaan Penelitian Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dengan sebaiknya secara teoritis atau praktik. Kegunaan penelitian teori tersebut antara lain

Kegunaan Teoritis

Secara teoristik diharapkan penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran daring sebagai bentuk kontribusi dalam dunia pendidikan dan untuk mereferensi penelitian

selanjutnya. Kegunaan Praktis

Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang model-model pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai tujuan materi yang

telah diajarkan. Bagi Sekolah

Memberikan

suatu inovasi bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Bagi Kepala Sekolah

Untuk sekolah memberikan suatu inovasi bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, dan kreatif dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan keaktifan siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Hakikat Pendidikan, Belajar, Pembelajaran dan Komponen Pembelajaran

Pendidikan

Pendidikan merupakan awal dari kemajuan bangsa atau kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang tanpa suatu pendidikan seseorang tidak akan mengalami perubahan dan tidak akan bisa berkembang. Pendidikan juga akan selalu mengalami perkembangan secara terus menerus. Pendidikan yang dilakukan secara formal dilakukan dengan cara bersekolah secara langsung dengan cara tatap muka. Dengan ini agar tujuan tercapai haruslah dengan cara membuat siswa tertarik dengan suatu pembelajaran yang akan dilakukan atau yang akan diajarkan. Sebagaimana menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Kesimpulan dari pendidikan adalah proses yang mewujudkan seseorang yang mengalami suatu perubahan untuk mencapai harapan dan tujuan yang ingin dia capai Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau sekumpulan organisasi dimana suatu organisasi atau seseorang mengalami suatu pengalaman untuk memperjelas suatu informasi yang ingin diketahui Menurut Dahar (dalam Husamah, 2016:4).

Quotes detected: 0.11%

id: 6

"Belajar adalah suatu pengalaman yang dialami oleh seseorang ataupun suatu organisasi".

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum dalam Husamah (2016:5)

Quotes detected: 0.28%

id: 7

"Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengalaman secara langsung maupun tidak langsung dari kutipan tersebut belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengalaman untuk memperoleh suatu perilaku secara langsung".

Kesimpulannya dari kutipan di atas adalah belajar proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan baru. Belajar merupakan proses seseorang mengalami suatu interaksi atau aktifitas di suatu lingkungan sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan Sani (2013:40). Menurut Djamarah dan Zain (2006:10)

Quotes detected: 0.07%

id: 8

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku melalui pengalaman".

Dari pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan belajar merupakan proses dimana seseorang melakukan suatu interaksi atau aktivitas dengan suatu lingkungan guna menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Perubahan yang di dapat tidak hanya di lingkungan saja tapi bisa juga mendapatkan suatu perubahan perilaku berfikir, berinteraksi maupun bertindak dengan baik. Jadi ditarik kesimpulan belajar adalah suatu rangkaian yang membuat manusia mengalami suatu perubahan yang diinginkan oleh suatu manusianya sendiri. Pembelajaran Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik guna menciptakan suatu kondisi yang

diharapkan oleh pendidik supaya memperoleh suatu pengetahuan secara terprogram agar terjadi proses pembelajaran yang menarik. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pengajar guna mengarahkan siswa untuk berinteraksi untuk melakukan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu pengajar Trianto (2010:17). Sedangkan menurut Sani (2013:40) Pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut terjadi suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu pendidik. Pembelajaran bisa disebut juga suatu hasil dari kognisi, metakognisi, dan memori yang dapat mempengaruhi suatu siswa (Huda, 2016:2)

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menciptakan upaya terhadap kemampuan minat, bakat, potensi, dan serangkaian kegiatan contohnya saat kita mendengarkan, membaca, meniru, mengamati dan lain-lain, selain itu pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna membuat tingkah laku siswa agar berubah kearah yang lebih baik lagi Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (dalam Rusman, 2017:85)

Quotes detected: 0.1%

id: 9

"Pembelajaran merupakan usaha atau kegiatan untuk membuat peserta didik belajar".

Berdasarkan kutipan tersebut pembelajaran adalah suatu kondisi untuk menciptakan agar terjadi kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat yang ada pada pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pembelajaran adalah suatu kondisi yang menciptakan suatu peserta didik mengalami suatu perubahan interaksi yang akan berpengaruh terhadap suatu pemahaman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam suatu proses pembelajara akan terjadi suatu komunikasi yang dial

ami oleh suatu siswa dan pengajar, pengajar adalah sebagai penyampai materi atau konsep yang akan diajarkan oleh peserta didik sedangkan siswa sebagai penerima materi atau konsep yang disampaikan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen Pembelajaran Komponen pembelajaran dalam suatu bidang studi tertentu dapat ditinjau dari pendekatan sistem, di dalam pendekatan tersebut melibatkan berbagai komponen diantaranya (Sugandi, 2004:24) Tujuan eksplisit, melalui kegiatan tersebut biasanya berupa kegiatan ketrampilan, pengetahuan dalam kegiatannya dalam tujuan pembelajaran. Subjek belajar

berupa suatu komponen utama yang berperan sebagai subjek atau objek. Materi pembelajaran adalah suatu komponen utama yang sangat dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah proses yang mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Media pembelajaran

merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif guna membuat siswa agar lebih faham Penunjang

di dalam suatu pembelajaran haruslah memiliki suatu fasilitas yang menunjang dan mempermudah

pembelajaran. Sistem Daring

Pengertian Sistem Daring

Sistem daring (dalam jaringan) merupakan suatu sistem yang menggunakan jaringan internet, pembelajaran sistem daring memerlukan perangkat pendukung yang menunjang seperti smarphone, laptop, komputer, tablet dan lain-lain. pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan pada masa pandemi ini. Menurut Majid (2011:17),

Quotes detected: 0.42%

id: 10

"mengatakan pembelajaran daring dapat diartika sebagai suatu proses penyusunan atau perencanaan materi pembelajaran, penggunaan atau cara pembelajarannya melalui media dan melalui metode atau pendekatan, penilaian, pengajaran, alokasi waktu yang akan digunakan pada masa pembelajaran daring yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan".

Berdasarkan pembelajaran daring yang akan dilakukan harulah mengikuti aturan yang telah diketahui. Seorang guru haruslah menyusun materi yang akan diturunkan dari inikator pencapaian kompetensi, untuk materi yang akan disajikan oleh pengajar harus mengimplementasikan standar isi yang ada pada kurikulum 2013, dapat ingat bahwa untuk pembelajaran daring harus mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan seorang siswa berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut John Dewey dalam Majid (2011:25)

Quotes detected: 0.16%

id: 11

"pembelajaran daring dapat dikatakan baik apabila secara aktif siswa dapat mengkontruksi suatu pemahaman yang dipelajari sendiri".

Melalui pembelajaran daring siswa akan secara mandiri mengkreasikan pengetahuan yang mereka ketahui, pengetahuan yang didapatkan oleh suatu peserta didik akan lebih bermakna apabila seorang peserta didik dapat menyimpulkan suatu pembelajaran dan bukan menghafalkan suatu pembelajaran". Istilah daring merupakan suatu istilah yang terdapat dalam bahasa inggris. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembelajaran

daring (dalam jaringan ) terhubung dengan jaringan komputer. Untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui pembelajaran daring yaitu dengan cara mempresentasikan dengan sebuah komputer. Menurut (Carliner,1999:38). Berdasarkan uraian di atas pembelajaran daring dapat dijabarkan bahwa dalam melakukan pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada siswa dapat melalui alat elektronik.

Kesimpulan sistem daring adalah suatu sistem komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan jaringan yang dilakukan dengan sistem jarak jauh

Langkah - Langkah Dalam Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran daring sebagai berikut.

Langkah yang pertama guru harus terlebih dahulu membuat grup kelas, setelah itu guru memasukkan semua anggota grup kelas.

Langkah kedua setelah semua anggota grup kelas masuk dalam grup guru bisa memulai pembelajaran dengan cara mengirimkan materi yang akan dipelajari siswa sesuai jadwal.

Langkah ketiga setelah guru mengirimkan materi kepada siswa guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa Langkah keempat setelah guru menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari siswa, guru

menanyakan kepada siswa apakah semua sudah mengerti

Langkah kelima guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Langkah keenam setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa mengumpulkan tugas dengan cara mengirimkan tugas kepada guru.

Dari uraian yang ada pada langkah-langkah pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa langkah -langkah pembelajaran daring sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka hanya saja pembelajaran

daring menggunakan smarphone, laptop, dan lain-lain. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Daring Menurut Setiawan Pandu (2020:32)Model pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya

sebagai berikut..Kelebihan Pembelajaran Daring a) Lebih Praktis

Pembelajaran daring (dalam jaringan) kelebihan pertama yaitu praktis guru dapat memberikan tugas atau pembelajaran setiap saat.

Lebih Fleksibel

Pembelajaran daring kelebihan kedua yaitu maksunya dapat dilakukan pembelajaran guru dimanapun kapanpun dan dimana guru inginkan.

Lebih Menghemat Waktu

Pembelajaran daring kelebihan ketiga yaitu guru hanya menyampaikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa lalu memberi waktu dan setelah selesai bisa di kirimkan oleh guru yang bersangkutan.

Lebih Praktis dalam pengambilan nilai

Pembelajaran daring kelebihan keempat yaitu praktis dalam pengambilan nilai maksudnya untuk yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tidak akan mendapat nilai.

Lebih Bisa dipantau

Pembelajaran daring kelebihan kelima yaitu orang tua lebih bisa mengawasi dan memantau anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring yang akan di lakukan oleh guru kelas masing-masing.

Kesimpulan dari kelebihan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tidak harus bertatap muka tetapi pembelajarannya bisa dilakukan dengan menggunakan jaringan han

phone.Kekurangan Pembelajaran Daring

Berubahnya peran guru yang semula menggunakan teknik pembelajaran konvensional sekarang menjadi pembelajaran ICT (Information Communication Technology)Sistem pembelajaran sekarang lebih mengarah ke pelatihan dari pada pendidik.

Harus ada motivasi siswa yang tinggi untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring jika tidak pembelajarannya cenderung gagal.

Kurangnya interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran sistem daring.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kekurangan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan cara tidak bisa

bertatap muka dengan siswa dan kurangnya interaksi dengan siswa.

**Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 12

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Proses keaktifan siswa dalam pembelajaran

merupakan proses interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru yang didalamnya berisi aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik adalah suatu unsur dasar yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajara

n. Proses keaktifan yang terjadi saat ini di masa pandemi ini selama pembelajaran daring aktifnya siswa dikatakan tidak seperti pembelajaran tatap muka, siswa kurang aktif dalam bertanya dan cenderung monoton hanya mendengarkan guru dan melaksakan apa yang disuruh guru dalam pembelajaran. Keaktifan merupakan

sifat mental maupun fisik yang tidak bisa dipisahkan (Sudirman, 2001:98). Menurut (Sudjana, 2002:46) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajarannya berkualitas dan seluruh siswa terlibat dan aktif dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Keaktifan sendiri berarti suatu kegiatan atau suatu kesibukan yang berarti, keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat psikis dan fisik. Kesimpulan yang terdapat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan antara siswa dan juga melibatkan pendidik yang melibatkan sifat fisik dan mental dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar atau adanya aktivitas timbal balik yang dilakukan guru dan siswa ketika proses pembelajaran. Jadi yang aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja tetapi siswa juga memberikan pendapatnya, menjadikan pembelajaran lebih hidup lagi sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa juga dapat dikatakan baik.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Menurut Moh. Uzer Usman (2009:26-27) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa antara lain sebagai berikut:

guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

guru memberikan arahan atau penjelasan terkait dengan tujuan atau kemampuan dasar peserta didik.

guru akan selalu m

engingatkan kepada siswa tentang kompetensi belajar kepada siswa agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. guru selalu memberikan arahan atau petunjuk agar siswa aktif dan tidak salah dalam pembelajaran

guru akan selalu memberikan soal- soal atau tes yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran guru akan selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan yang dapat diambil dari faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu guru haruslah bisa membuat siswa lebih aktif dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan dan juga guru harus bisa memberikan arahan dan memberikan motivasi yang mampu membuat siswa agar lebih aktif dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan oleh suatu pengajar. Jadi faktor-faktor tersebut dapat menjadi acuan oleh seorang pengajar sebelum melakukan proses pembelajaran. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang dapat dikatakan baik atau bisa dikatakan memuaskan terdapat banyak hal. Hasil belajar siswa dan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek afektif, kognitif, psikomotor (Sudjana, 2005:30). Berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran, fungsi kurikulum sangatlah berperan penting dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, di dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen yang sangatlah menunjang pembelajaran antara lain komponen tersebut yaitu komponen proses belajar mengajar yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, komponen tersebut sangatlah penting tujuannya untuk memberikan pembelajaran bagi siswa agar siswa mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan, upaya pendidikan dalam menarik siswa dalam menumbuhkan kreativitas dan memotivasi dalam pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Menurut Nurhazifatul Munadliroh dkk. (2020:14) Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran menyangkut informasi baik kepada siswa maupun kepada diri sendiri. Komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri maksudnya guru harus mengupayakan supaya setiap melakukan pembelajaran selalu berhati-hati dalam melangkah dan mengajar agar tidak menyalahi kode etik guru baik sebagai pengajar atau sebagai pendidik.

Peran guru dalam mendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas, memberikan suatu dorongan, wawasan, pembinaan yang berkaitan dengan aturan mendisiplinan anak agar menjadi patuh terhadap aturan di sekolah, oleh karenanya peran guru dalam suatu pembelajaran meningkatkan suatu pembelajaran dan juga sebagai penanggung jawab anak. Guru sebagai pendisiplin anak didiknya haruslah bisa mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan peserta didiknya supaya tingkah laku anak didiknya tidak melanggar norma- norma yang ada. Peran guru dapat diibaratkan sebagai suatu pendidik atau sebagai pembimbing suatu perjalanan untuk mencapai kesuksesan anak didiknya berdasarkan suatu pengalaman atau pengetahuan. suatu pembimbing anak didiknya. Maksud dalam perjalanan adalah suatu perjalanan yang tidak hanya perjalanan mental tetapi juga perjalanan fisik. Kesimpulan dari peran guru dalam meningkatkan pembelajaran daring yaitu guru haruslah bisa membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan guru harus membuat suatu pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa jenuh dengan keadaan sekarang ini. Menurut (Dr. Rusman, M.

Pd.) Peran guru dalam pembelajaran dijabarkan sebagai berikut. Guru Menjadi Pengelola Kelas

Setiap pengajar haruslah bisa mengelola kelas yang akan diajar dengan baik agar suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa berjalan lancar dan berjalan dengan baik.

**Guru Menjadi Demonstrasi**

Guru haruslah menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan oleh peserta didik agar peserta didik faham dan mampu mencapai target yang diharapkan.

**Guru Menjadi Fasilitator**

Guru mengusahakan agar sumber belajar yang didapat siswa mampu menunjang pembelajaran dan berguna bagi siswa agar dapat mencapai tujuan dan proses belajar yang baik. Guru Menjadi Evaluasi



Selain guru melakukan penilaian guru terhadap siswa guru pun wajib mengevaluasi tujuannya agar guru mengetahui materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum dikuasai oleh siswa Kajian Peneliti Terdahulu

Tabel:2.1

Peneliti Terdahulu

No

Judul

Peneliti

Hasil

Tahun

1

Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang Nining Setyawati

dkk Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi menerapkan konsep teori peluang di kelas X AP B sementara 2 SMK Negeri 1 Bawen Tahun pelajaran 2014/2015 meningkat 18,91% pada siklus I dan meningkatkan 37,14% pada siklus II keaktifan mendapatkan katagori cukup baik sebanyak 40% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 51,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga hasil belajar siswa meningkat. 2016

2

**Plagiarism detected: 0.16%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 13

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid

-19Erlis Nurhayati

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan

**Plagiarism detected: 0.15%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 14

keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19

mata pelajaran IPS kelas VII 6 di SMP Negeri 1 Gangga semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Setelah pelaksanaan

**Plagiarism detected: 0.08%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 15

pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada

siklus I diperoleh rata-rata siswa yang aktif 56,25% dari 23 siswa, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 73,9%.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media game edukasi quiziz dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan siswa

**Plagiarism detected: 0.05%** <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 3 resources!

id: 16

pada masa pencegahan penyebaran Covid-19.

2020

3

Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran anak Usia 9-11 Tahun Anastasya Latubessy dkk

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara adiksi game dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan yang terjadi adalah korelasi negative dimana, semakin tinggi adiksi game maka keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin menurun. Dengan demikian koefisien korelasi antara adiksi game dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar -0,413 dengan sig.=0,023(p 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kepedulian baik dari orang tua sebagai pendidik pertama. 2016

4

Pengaruh E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Mahasiswa Tingkat Dua Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri Selama Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)

Moh. Alfarizi Baskarayudha S dkk.

Dari hasil deteminasi diketahui bahwa hubungan antara variabel e-learning dengan variabel keaktifan mahasiswa memiliki hubungan sebesar 28,4% sehingga termasuk dalam katagori rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian terbukti bahwa tidak ada pengaruh antara e-learning sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan mahasiswa tingkat dua pendidikan ekonomi UN PGRI Kediri selama masa pandemi coronavirus disease (Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji F hitung, dimana diketahui bahwa dengan tingkat Sig. Sebesar 0,041 0,05 maka terdapat

pengaruh yang signifikan dan positif. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap media pembelajaran terhadap keaktifan mahasiswa tingkat dua pendidikan ekonomi UN PGRI Kediri. 2020 Kerangka Berfikir Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini bertujuan untuk tetap meningkatkan pendidikan di masa pandemi yang berlangsung saat ini, guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan dengan sistem daring keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah diharapkan bagi siswa sangat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan baik. Disamping itu setiap pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan didalamnya. Didalam pembelajaran daring terdapat kekurangan dan kelebihan diantaranya kekurangan pembelajaran daring yaitu berubahnya peran guru yang semula menggunakan teknik pembelajaran konvensional sekarang menjadi pembelajaran ICT (Information Communication Technology). Sistem pembelajaran sekarang lebih mengarah ke pelatihan dari pada pendidikan, kurangnya interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran sistem daring. Kesimpulan yang dapat diambil dari kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak bisa bertatap muka dengan anak didik kurangnya interaksi dengan murid, dan kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut lebih praktis memberikan tugas atau pembelajaran setiap saat, lebih fleksibel guru dapat melakukan pembelajaran guru dimanapun kapanpun yang guru inginkan, lebih menghemat waktu guru hanya menyampaikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa lalu memberi waktu dan setelah selesai bisa di kirimkan oleh guru yang bersangkutan, lebih praktis dalam pengambilan nilai untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tidak akan mendapat nilai, lebih bisa dipantau orang tua lebih bisa mengawasi dan memantau anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring yang akan dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring kelebihan tidak harus bertatap muka untuk mengajar dan lebih praktis dengan menggunakan handphone. Hal tersebut dapat digambarkan bahwa sebenarnya untuk melakukan pembelajaran tatap muka ataupun tidak tatap muka setiap pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing oleh karenanya diharapkan setiap siswa mampu mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan diharapkan juga guru harus mampu membuat pembelajaran yang dilakukan dengan sangat kreatif dan harus membuat siswa aktif dalam setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru secara tatap muka maupun tidak tatap muka. Untuk proses pembelajaran daring dengan cara melalui whatsapp grup dan ketika mengumpulkan tugas melalui google form, sedangkan cara untuk guru meningkatkan keaktifan pada masa pembelajaran guru haruslah bisa membuat pembelajaran yang akan dilakukan dengan semenarik mungkin dan harus membuat siswa aktif dalam pembelajarannya. Tabel 2.

#### 1 Kerangka Berfikir Hipotesis

Terdapat pengaruh

pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi di SDN Tiru Lor 1 baik, karena pembelajarannya berkualitas dan seluruh peserta didik terlibat dan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Terdapat pengaruh proses pembelajaran siswa pada masa pandemi di SDN Tiru Lor 1 sistem daring, yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dimana sekumpulan kelompok atau individu berkomunikasi menggunakan jaringan internet.

Terdapat cara guru meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran daring masa pandemi di SDN Tiru Lor 1 yaitu guru harus lebih aktif dalam memberikan arahan dan memberikan motivasi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan. BAB III

#### METODE PENELITIAN

Identifikasi

Plagiarism detected: 0.04% <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpul...>

id: 17

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian

dapat diartikan sebagai sifat, nilai, atau atribut dari seseorang. Suatu kegiatan yang mempunyai suatu variabel tertentu yang sudah ditetapkan oleh suatu peneliti kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang diberi nilai dan mengandung keberagaman nilai. Untuk ciri variabel mendasar adalah variabel yang satunya dengan variabel yang berbeda. Variabel penelitian dapat diidentifikasi dari rumusan masalah yang ada. Menurut Sugioyono (2018:61)

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiono (2014:39) "

Variabel independen (

Plagiarism detected: 0.14% <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 18

variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat)

Quotes detected: 0.15%

". Dalam penelitian ini variabel bebas (X) Pembelajaran daring.Variabel Dependen (Variabel Terikat) Menurut Sugiono (2014:39) "

Variabel dependen (terikat) merupakan

Plagiarism detected: 0.11% <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Keaktifan siswaTabel 3.1

Definisi Operasional Penelitian

Variabel Definisi Operasional Ket

Variabel Bebas (X):

Model pembelajaran

Pembelajaran Daring

Adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana suatu pembelajarannya dilakukan dengan jarak jauh untuk pembelajarannya melalui aplikasi yang mendukung seperti google classroom, whatsapp group dll.

Variabel Perlakuan Variabel Terikat (Y):

Keaktifan Siswa Pada Masa Pandemi

Adalah suatu aktifitas yang dilakukan antara suatu pendidik kepada peserta didik guna menciptakan keaktifan didalam suatu pembelajaran Variabel yang Diteliti Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian

Plagiarism detected: 0.06% <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 2 resources!

yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada penelitian ini responden diminta untuk memberi jawaban singkat yang sudah tertulis dalam angket. Kemudian jawaban tersebut diolah menggunakan uji analisis. Menurut Sugiyono (2014:7) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik". Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis. Data yang berupa angka tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Teknik Penelitian

Teknik penelitian

Plagiarism detected: 0.06% <https://www.researchgate.net/publication/34604...> + 2 resources!

yang digunakan dalam penelitian ini adalah

asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:55) "Asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Hubungan asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel yang mempengaruhi (independent variabel) yaitu pembelajaran daring dan variabel yang dipengaruhi (dependent variabel) yaitu keaktifan siswa. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi serta mencari faktor penyebabnya melalui data yang diperoleh. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kabupaten Kediri. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SDN Tiru Lor 1 Kabupaten Kediri, pada tahun ajaran 2020/2021 Jl Abdul Ghafur No 1 dengan sasaran penelitian diarahkan pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kota Kediri.

Waktu Penelitian

Rencana penelitian yang dilakukan terhitung sejak diajukan proposal penelitian hingga selesainya penyusunan laporan penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 terhitung mulai bulan Februari sampai Juli 2021. Waktu penelitian dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 :Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATAN

PELAKSANAAN

April

Mei

Juni

Juli  
Agustus  
September

Plagiarism detected: **0.01%** [https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get\\_doc.php?...](https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?...) + 2 resources!

id: 23

1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4  
1  
2  
3  
4

Pengajuan Judul  
Penyusunan Proposal  
Penyusunan Instrumen  
Pengajuan Izin  
Pelaksanaan Peneliti  
Analisis Data  
Penyusunan Laporan dan Publikasi

Keterangan :

1, 2, 3, 4 = Menunjukkan minggu ke 1, ke 2, ke 3, dan ke 4 pada setiap bulan.

Populasi dan Teknik Pengambilan

Plagiarism detected: **0.11%** <https://eprints.umm.ac.id/47736/4/BAB%20III.p...>

id: 24

Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2018:17) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas

subjek/objek yang telah memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan". Populasi tidak sekedar jumlah yang terdapat pada suatu subjek/objek yang akan dipelajari tapi harus meliputi seluruh sifat/karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu sendiri. Ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari jumlah suatu objek yang akan menjadi sasaran atau target dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kota Kediri.

Sampel

Sampel merupakan jumlah dari bagian suatu karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila suatu populasi itu sangat besar dan peneliti tidak mungkin mampu untuk mempelajari semua populasi misalnya keterbatasan waktu dan keterbatasan dana, tenaga peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2013:118).

Teknik untuk pengambilan sampel yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh adalah teknik yang mengharuskan semua anggota yang ada pada populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari anak perempuan 18 dan anak laki-laki 6.

Tabel 3.3

Rincian Jumlah Siswa Kelas IV

SDN Tiru Lor 1 No

Jenis Kelamin

Jumlah Siswa

1.

Perempuan

18 Siswa

2.

Laki-laki

6 Siswa

3.

Total 24 Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentunya membutuhkan instrumen atau alat ukur yang berguna untuk memperoleh data.

Menurut Sugiyono (2014:224) "Bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

**Plagiarism detected: 0.1%** <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpula...>

id: 25

strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data

". Sehingga untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan tersebut perlu beberapa

**Plagiarism detected: 0.06%** <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpula...> + 3 resources!

id: 26

teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data

yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

Wawancara

Penelitian melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses pembelajaran untuk wawancaranya ditunjukkan untuk wali kelas IV terkait dengan proses pembelajaran. Tetapi untuk wawancara yang dilakukan hanya sebagai data pendukung untuk data utamanya berupa uji SPSS untuk hasil jawaban angket kuesioner yang telah dibagikan guru kepada siswa. Pembahasan untuk wawancara yaitu terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, untuk tugas yang diberikan. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Menurut Sugiyono (2014:199) "Angket adalah

**Plagiarism detected: 0.15%** <https://eprints.umm.ac.id/47736/4/BAB%20III.p...> + 2 resources!

id: 27

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabny

a

**Quotes detected: 0.36%**

id: 28

". Angket sebagai instrumen identifikasi kasus berupa daftar check list pada kolom jawaban yang bertujuan agar responden dapat dengan mudah mengisi jawaban sesuai jawaban pilihannya. Bentuk angket ada penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup. Menurut Sugiyono (2014:201) "

Angket tertutup adalah pertanyaan tertutup untuk membentuk responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan penelitian dalam melakukan analisis terhadap seluruh angket yang terkumpul

**Quotes detected: 0.44%**

id: 29

". Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data Belajar Sistem Daring dan Keaktifan Siswa. Pertanyaan dibuat dalam bentuk kalimat positif dan kalimat negatif Dokumentasi Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hasil kegiatan dan data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:240) "

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang

**Quotes detected: 0.21%**

id: 30

". Data mengenai variabel prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melihat nilai pada rapor.

Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2014: 102)"

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian

. Instrumen penelitian terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya supaya menghasilkan data yang

valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert.

Quotes detected: **0.03%**

id: 31

"Menurut Sugiono (2014:93 )"

menyebutkan bahwa

Plagiarism detected: **0.1%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 32

Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Variabel yang

Plagiarism detected: **0.19%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 33

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Nantinya dengan menjumlahkan skala-skala tersebut mendapatkan gambaran mengenai perilaku. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat yang bersifat standar yang dapat digunakan sebagai sarana penelitian suatu bahan pengolahan. Sugiyono (2018:102) menegaskan bahwasanya sebagai berikut:

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan mengukur suatu fenomena sosial atau alam yang telah diamati. Secara spesifik suatu fenomene ini disebut dengan variabel penelitian.

Jadi dalam suatu yang terlebih dahulu penelitian ini instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut, Angket

Menurut Sugiyono (2016:142) "Angket adalah instrumen pengumpulan

Plagiarism detected: **0.26%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 34

data atau informasi yang diorasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Dengan penyusunan angket diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting.

Angket adalah

Plagiarism detected: **0.17%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...> + 2 resources!

id: 35

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, dikarenakan angket dapat dibagikan secara bersama kepada banyak peserta didik dan dapat menghemat waktu, tenaga, biaya. Angket digunakan untuk mengumpulkan data Belajar Sistem Daring dan Keaktifan Siswa. Dengan penilaian skala likert yaitu :

Plagiarism detected: **0.12%** <https://eprints.umm.ac.id/47736/4/BAB%20III.p...>

id: 36

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS

). (1) Pembuatan Kisi-Kisi Angket

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu membuat konsep yang berupa kisi-kisi angket dalam bentuk tabel dengan aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai. Tabel: 3.4

Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Daring dan Keaktifan Siswa

No.

Variabel Penelitian

Indikator

Nomor Soal

1.

Pembelajaran daring Respon siswa dalam pembelajaran

1,6

Pejelasan yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring

2,8

Respon siswa dalam materi yang diajarkan dengan pembelajaran daring 3

, 9Respon siswa dalam pembelajaran daring

4,10

Kesan siswa dalam pembelajaran daring

5,7

2

Keaktifan siswa Perhatian siswa terhadap pembelajaran 1,9

Keberanian mengajukan pertanyaan 2,14

Keberanian menjawab pertanyaan 3,11

Mengerjakan soal-soal latihan

4,8

Mempresentasikan hasil kerjanya

5,12

Mencatat materi yang disampaikan

6,10

Aktif melakukan kerja kelompok

7,13

Jumlah

24

(2). Penyusunan Angket

Setelah membuat kisi-kisi angket, maka item pernyataan disertai dengan alternatif jawaban kemudian di susun pedoman pengisian angket.

Tabel:3.5

Angket Pembelajaran Daring NO

PERNYATAAN

PILIHAN

SS

S

TS

STS

PEMBELAJARAN DARING

1

Apakah siswa setuju untuk menerapkan pembelajaran daring ke sekolah selama pandemi?

2

Bisakah siswa memahami materi melalui pembelajaran daring?

3

Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring sudah tersampaikan?

Apakah siswa mengalami masalah dalam pembelajaran daring?

5

Apakah pembelajaran daring itu menyenangkan?

6

Apakah siswa dalam melakukan pembelajaran daring lebih efektif?

Apakah siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran daring?

8

Bisakah siswa mengoperasikan aplikasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring?

9

Apakah dalam pembelajaran daring siswa banyak merespon materi yang diajarkan?

10

Apakah siswa menerima saat pembelajaran daring?

Tabel:3.6

Angket Keaktifan Siswa

NO

PERNYATAAN

PILIHAN

SS

S

TS

STS

KEAKTIFAN SISWA

1

Saya memperhatikan pelajaran selama belajar daring berlangsung

2

Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru

3

Saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Saya dapat menunjukkan tugas yang sudah saya kerjakan

6

Saya mampu menulis di buku catatan materi yang diajarkan

7

Saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok

8

Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan

9

Saya tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung

10

Saat pembelajaran berlangsung apakah siswa termotivasi untuk mencatat pembelajaran berlangsung

11

Saya tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan

12

Saya tidak berani untuk menunjukkan hasil pekerjaan saya

13

Saya tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

14

Saya tidak berani untuk bertanya tentang pembelajaran

(3). Menentukan Skor Angket

Peneliti untuk mengukur menggunakan skala sikap. Menurut Sudjana (2011) "Skala sikap

**Plagiarism detected: 0.05%** <https://eprints.umm.ac.id/47736/4/BAB%20III.p...>

id: 37

digunakan untuk mengukur sikap seseorang

terhadap objek tertentu dan salah satu skala sikap adalah skala likert". Penyajian skala ini disajikan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (ST), setuju (S),

**Plagiarism detected: 0.07%** <https://eprints.umm.ac.id/47736/4/BAB%20III.p...>

id: 38

tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

).

Tabel:3.7

Skala Penilaian Angket Penelitian Pilihan Jawaban

Skor

Sangat Setuju (ST)

4

Setuju (S)

3

Tidak setuju (TS)

2

Sangat tidak setuju (STS) 1

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Analisis data dilakukan sesudah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data supaya dapat dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang sudah memenuhi syarat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Uji Validitas

s Menurut Arikunto (2014: 211), "Validasi merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. adapun instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki validitas yang tinggi, sedangkan apabila validitas rendah berarti instrumen kurang valid". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian perlu dilakukan validasi instrumen yang bertujuan untuk valid atau tidak instrumen dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila telah melewati tahap uji coba terbukti valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian tersebut.

Pengujian validitas instrumen angket, peneliti menggunakan dua teknik validasi yaitu:

Validasi konstruk, yakni sebelum angket diuji coba ke

ada responden atau siswa, angket terlebih dahulu di validasi oleh ahli yang bernama Ibu Rosa Imani Khan, M.Psi. untuk menimbang instrumen angket yang disusun peneliti serta untuk mengetahui bagaimana tata bahasa, dan kesesuaian antara indikator dengan item pernyataan. Validasi isi, validasi ini dilakukan setelah angket yang disusun peneliti diuji coba dengan teknik validitas konstruk. Dengan menguji cobakan pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Pengujian validitas tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= Koefisien korelasi anantara produk X dan Yproduct moment



- = Jumlah obyek
- = Jumlah skor total
- = Jumlah skor butir soal
- = Jumlah kuadrat skor butir
- = Jumlah hasil kali skor butir soal

Menurut Arikunto (2010:213), "

dikonsultasikan dengan  $r$  product momen, dengan menetapkan taraf signifikan 5%, jadi kriteria pengambilan kesimpulannya adalah jika  $r$  hitung  $r$  tabel,

**Plagiarism detected: 0.15%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 39

maka item tersebut dinyatakan valid". Sedangkan jika  $r$  hitung  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung validitas instrument

**Plagiarism detected: 0.06%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 40

dalam penelitian ini menggunakan program SPSS

(Statistic Product Ang Service Solution) for Windows versi 20. Uji Reliabilitas Hal yang dilakukan selain menguji validitas selanjutnya reliabilitas suatu instrumen perlu diuji. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali

untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama "Menurut Ghozali (2013:221)

**Quotes detected: 0.18%**

id: 41

"Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas instrumen angket digunakan rumus program SPSS (Statistic Product Ang Service Solution) for Windows versi 20 dengan rumus Cronbach's Alpha.

**Quotes detected: 0.42%**

id: 42

"Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

11Keterangan:

$r$

11= Koefisien reliabilitas internal seluruh item= Jumlah item pertanyaan

= Jumlah varian butir

= Varian total

Dari hasil uji reabilitas instrumen dikonsultasikan dengan harga  $r$  produc moment pada taraf signifikansi 5%.

Menurut Ghozali (2013: 222), "

Tingkat reliabilitas item dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung tabel, dengan kriteria pengujian jika harga  $r$  hitung  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan reliabel .Sedangkan jika  $r$  hitung  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel". Setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan analisa data yang telah terkumpul dari aktivitas penelitian pada lapangan. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu data diolah, mekanisme pengolahan data pada penelitian ini melalui langkah-langkah mulai dari membaca, memeriksa, dan memperbaiki kelengkapan, kejelasan angket berhasil dikumpulkan, skoring yakni memberikan nilai pada pertanyaan angket dengan cara melakukan penskoran jawaban yang berupa opsi-opsi dirubah menjadi sesuai dengan aturan penskoran. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018:207), "Menyebutkan analisis data adalah aktivitas sesudah data berdasarkan semua responden atau asal data lain terkumpul. Kegiatan pada analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan menurut variabel dan jenis responden, menstabilasi data variabel yang diteliti, melakukan

**Plagiarism detected: 0.12%** <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 43

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis data diuji prasarat. Adapun uji prasarat terdiri dari:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160). Ujnormalitas bertujuan apakah pada contoh variabel dependen dan variabel independen memiliki kontribusi. Model regresi yang baik merupakan data distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila garis riil mengikuti garis diagonal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi norma atau tidak yaitu dengan: Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323), Uji linearitas bisa digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat menggunakan variabel bebas mempunyai interaksi linier atau tidak secara signifikan Uji linearitas bisa dilakukan melalui SPSS dengan memakai test for linearity untukdasar pengambilan keputusan memakai hasil ANOVA dalam tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity 0,05,

maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi 0.05, maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Analisis Regresi Linier Sederhana Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap Keaktifan siswa (Y) Keterangan : Y : Variabel terikat X : Variabel bebas  $\alpha$  dan b : Konstanta untuk menemukan harga a dan b digunakan rumor sebagai berikut :

b) Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan SPSS 23 for Windows. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika: a) thitung  $\leq$  ttabel, atau signifikan  $\leq$  0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. b) thitung  $\leq$  ttabel, atau signifikan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini

Plagiarism detected: 0.05% <http://repository.unpas.ac.id/46078/5/BAB%20...>

id: 44

digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Rumus uji t dalam yaitu :

t = Keterangan :

b = Koefisien regresi  $S_b$  = Standar eror untuk koefisien regresi

t = Regresi parsial

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0$

$t \geq 0,05$  dan thitung  $\leq$  ttabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel.  $H_a$

$t \leq 0,05$  dan thitung  $\geq$  ttabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BAB IV

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketika sudah melakukan suatu penelitian dan juga telah mendapatkan hasil dari data penelitian, peneliti harus segera menyusun laporan dari hasil penelitian untuk segera menguji suatu hipotesis penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan laporan yang diinginkan selama penelitian berlangsung guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Deskripsi Hasil

Deskripsi Profil Sekolah

Penelitian yang telah dilakukan di SDN Tiru Lor 1 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

yang berlokasi di Jl. Abdul Ghafur No 1, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, terdapat enam ruangan yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Untuk penelitian yang akan dilakukan di kelas IV memiliki siswa yang berjumlah 24 anak, untuk anak perempuan yang berjumlah 18 anak dan untuk anak laki-laki yang berjumlah 6 anak. Dalam p

enelitian yang telah dilakukan tanggal 29 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021 yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilakukan dengan penyebaran angket yang harus diisi oleh siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1, dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disajikan deskripsi data pada masing-masing variabel berdasarkan pada data yang telah diperoleh oleh peneliti Uji Instrumen Pengujian Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk menguji sejauh mana valid tidaknya ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Untuk item angket yang berjumlah 24 soal untuk item angket pembelajaran daring berjumlah 10 dan untuk item angket keaktifan siswa berjumlah 14. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik validasi yaitu: 1. Validasi konstruk yaitu sebelum angket diuji coba kepada responden atau peserta didik angket untuk instrument yang digunakan berupa angket kemudian diserahkan kepada tim ahli atau ke validator untuk divalidasi yang bernama Rosa Imani Khan, M.Psi.2.

Validasi isi adalah setelah angket divalidasi oleh ahli dapat yaitu Rosa Imani Khan, M.Psi diuji coba. Uji Validitas Angket Pembelajaran Daring Uji validi

tas Pembelajaran daring dapat diukur menggunakan item angket yang berisi 10 butir soal angket. Untuk uji validitas pembelajaran daring dilakukan dengan program SPSS (Statistic Product Ang Service Solution ) For Windows versi 20. Untuk uji validitas dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung  $\geq$  r tabel ( $n-2$ ). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Validitas Pembelajaran Daring

No.

Itemr hitung

r tabel

Signifikan

K	eterangan	0,506
0,4044		
0,003		
Valid		
0,665		
0,4044		
0,000		
Valid		
0,524		
0,4044		
0,004		
Valid		
0,612		
0,4044		
0,003		
Valid		
0,602		
0,4044		
0,004		
Valid		
0,517		
0,4044		
0,000		
Valid		
0,556		
0,4044		
0,006		
Valid		
0,662		
0,4044		
0,003		
Valid		
0,608		
0,4044		
0,009		
Valid		
0,677		
0,4044		
0,009		
Valid		

Sumber: Hasil Olah SPSS 2.0 oleh Peneliti

Hasil tabel yang ada pada tabel 4.1

, terlihat bahwa keseluruhan indikator pada masing-masing indikator terhadap total atau skor konstruk dari variabel menunjukkan bahwa bahwa r hitung r tabel dan berdasarkan nilai sig. 0,000 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Berarti pembelajaran daring di SDN Tiru lor 1 dapat dikatakan baik. Uji Validitas

Angket Keaktifan Siswa Uji validitas keaktifan siswa digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dengan menggunakan item angket yang berisi 14 butir soal angket. Untuk uji validitas keaktifan siswa dilakukan dengan program SPSS (Statistic Product Ang Service Solution )For Windows versi 20. Untuk uji validitas dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung r tabel (n-2). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa

No.	Itemr hitung	r tabel	Signifikan K	eterangan	0,656
0,4044					
0,006					

Valid  
0,580  
0,4044  
0,005  
Valid  
0,632  
0,4044  
0,003  
Valid  
0,534  
0,4044  
0,004  
Valid  
0,615  
0,4044  
0,003  
Valid  
0,630  
0,4044  
0,006  
Valid  
0,602  
0,4044  
0,001  
Valid  
0,605  
0,4044  
0,007  
Valid  
0,665  
0,4044  
0,000  
Valid  
0,506  
0,4044  
0,009  
Valid  
11  
0,674  
0,4044  
0,000  
Valid  
12  
0,622  
0,4044  
0,000  
Valid  
13  
0,650  
0,4044  
0,004  
Valid  
14  
0,605  
0,4044  
0,007  
Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 2.0 oleh Peneliti

Hasil tabel yang ada pada tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa keseluruhan indikator pada masing-masing indikator terhadap total atau skor konstruk dari variabel menunjukkan bahwa bahwa r hitung r tabel dan berdasarkan nilai

sig. 0,000 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Berarti keaktifan siswa SDN Tiru Lor 1 dapat dikatakan baik selama pembelajaran daring. Pengujian Reliabilitas Untuk pengujian reliabilitas dalam suatu penelitian dapat menggunakan koefisien reliabilitas alpha. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha dengan standar 0,60. Jika nilai Cronbach's Alpha 0,60 maka dapat dikatakan pernyataan dalam angket adalah reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha 0,60 maka pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan tidak reliabel. Koefisien alpha untuk menguji reliabilitas sebagai alat ukur instrumen adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 2.0 Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 4.3 sebagai berikut: Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variable

Cronbach's Alpha

Hasil Uji

Keterangan

Pembelajaran daring

(X)0,60

0,718

Reliabel

Keaktifan Siswa

(Y)0,60

0,758

Reliabel

Sumber :

Hasil Olah SPSS 23 oleh Peneliti, 2021 Dari tabel 4.3 dapat menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keaktifan siswa SDN Tiru Lor 1 pada masa pembelajaran daring.

Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bisa dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot dan Kolmogorov Smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis yang diagonal. Dan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai K-SZ memiliki nilai signifikansi  $\geq$  taraf kesalahan 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan SPSS versi 20 yang dilakukan oleh peneliti. Gambar 4.1 Gambar Hasil Uji Normalitas

Hasil Normalitas Probability Plot

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 oleh Peneliti, 2021 Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data dalam variabel-variabel ini berdistribusi normal. Tabel 4.5

HASIL Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PEMBELAJARAN\_DARING

KEAKTIFAN\_SISWA

N

24

24

Normal Parameters

a,b Mean

44,00

43,75

Std. Deviation

7,016

2,642

Most Extreme Differences

Absolute

,125

,171

Positive

,125

,171

Negative

-,095

-,107

Kolmogorov-Smirnov Z

,612

,836

Plagiarism detected: 0.14% <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pe...> + 3 resources!

id: 45

Asymp. Sig. (2-tailed)

,847

,487

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 Oleh Peneliti, 2021 Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp .Sig(2- tailed) yang didapat pada variabel pembelajaran daring sebesar 0,87 dan nilai Asymp sig (2-tailed) yang didapat pada variabel keaktifan siswa sebesar 0,47 lebih besar dari 0,05 dan data dapat dikatakan berdistribusi normal. Maka syarat pertama untuk melakukan uji korelasi telah tercapai karena data berdistribusi normal pada variabel keaktifan siswa. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu variabel bebas dengan variabel terikat apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam uji variabel ini dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila nilai sig 0,005. Berikut ini hasil dari uji linieritas: Tabel: 4.6

Hasil Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table

Sum of Squares

Df

Mean Square

F

Sig.

KEAKTIFAN\_SISWA \* PEMBELAJARAN\_DARING

Between Groups

(Combined)

63,500

14

4,536

,421

,929

Linearity

,962

1

,962

,089

,772

Deviation from Linearity

62,538

13

4,811

,446

,909

Within Groups

97,000

9

10,778

Total

160,500

23

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 Oleh Peneliti, 2021 Berdasarkan

tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa uji linieritas antara variabel pembelajaran daring dengan keaktifan siswa mendapat hasil  $F = 0,446$  dengan nilai signifikansi  $0,909 > 0,05$  maka hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier berarti keaktifan siswa dengan pembelajaran daring memiliki hubungan linier.

**Analisis Data Analisis Regresi Linier Sederhana**  
Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y) Berdasarkan data dari jawaban responden yang dikumpulkan dan diolah dengan bantuan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil analisis regresi pada tabel 4.6 sebagai berikut. Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients  
a Model

Plagiarism detected: 0.06% <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pe...>

id: 46

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

t

Sig.

B

Std. Error

Beta

1

(Constant

)

42,467

3,564

11,915

,000

PEMBELAJARAN\_DARING

,5

29,080

,077

4

,364,00

9a. Dependent Variable: KEAKTIFAN\_SISWA

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 oleh Peneliti, 2021 Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat ditentukan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $Y = 42,467 + 0,529 X$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa:

Plagiarism detected: 0.07% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 47

a = angka konstan dari unstandardized coefficients.

Untuk kasus ini terdapat nilai sebesar 42,467. Angka tersebut dapat diartikan angka konstan yang memiliki arti jika tidak ada pembelajaran daring (X) maka nilai konsisten keaktifan siswa (Y) adalah sebesar 42,467. b = angka koefisien regresi linier. Terdapat nilai sebesar 0,529 angka tersebut mengandung arti untuk

Plagiarism detected: 0.15% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 48

setiap penambahan 1% tingkat pembelajaran daring (x) maka keaktifan siswa (y) akan meningkat sebesar 0,

529. Uji Hipotesis Regresi Linier

Plagiarism detected: 0.16% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 49

Sederhana Uji hipotesis atau uji pengaruh dapat berfungsi mengetahui jika koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Untuk hipotesis yang telah saya ajukan merupakan regresi linier sederhana

a. H<sub>0</sub>

= Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y)

Plagiarism detected: 0.06% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 50

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut

terdapat signifikan atau tidak variabel x terdapat pengaruh terhadap variabel y untuk menghitungnya dapat dilakukan

**Plagiarism detected: 0.23%** <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 51

uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Dalam dasar pengambilan keputusan untuk analisis regresi dapat

**Plagiarism detected: 0.17%** <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 52

melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah

Jika nilai

signifikansi (Sig) lebih kecil, dari probabilitas 0,05

yang artinya bahwa ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y) Sebaliknya untuk nilai signifikansi (

**Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 53

Sig.) lebih besar. Dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak

adanya pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y)

Tabel

:4.8 Hasil Uji Hipotesis Sederhana

Coefficients

a Model

**Plagiarism detected: 0.06%** <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pe...>

id: 54

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

t

Sig.

B

Std. Error

Beta

1

(Constant

)

42,467

3,564

11,915

,000

PEMBELAJARAN\_DARING

,5

29,080

,077

4

,364,00

9a. Dependent Variable: KEAKTIFAN\_SISWA

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 oleh Peneliti, 2021 Berdasarkan output yang telah diketahui signifikansi (Sig) sebesar 0,009 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H

o ditolak dan untuk Ha diterimayang artinya "Ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y) Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis disebut juga uji t dimana

a untuk pengambilan keputusan adalah Jika

**Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 55

nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh

pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y)

Sebaiknya

**Plagiarism detected: 0.13%** <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 56



jika nilai t hitung lebih kecil dari tabel t maka tidak  
adanya pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa(Y)

Tabel: 4.9

Tabel Hasil Uji (t)

Coefficients

aModel

Plagiarism detected: 0.06% <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pe...>

id: 57

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

t

Sig.

B

Std. Error

Beta

1

(Constant

)

42,467

3,564

11,915

,000

PEMBELAJARAN\_DARING

,5

29,080

,077

4

,364,00

9Dependent Variable: KEAKTIFAN\_SISWA

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Oleh Peneliti, 2021 Berdasarkan output dapat diketahui un

tuk

Plagiarism detected: 0.11% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 58

nilai t hitung sebesar 4,364 karena nilai t hitung sudah

dapat ditemukan, maka untuk langkah selanjutnya dapat mencari nilai t tabel. Terdapat rumus nilai untuk mencari t tabel sebagai berikut. Nilai 0,025; 22 kemudian dapat melihat di

Plagiarism detected: 0.34% <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-an...>

id: 59

distribusi nilai t tabel sehingga dapat dinilai t tabel sebesar 2,073. Karena untuk nilai t hitung sebesar 4,364 lebih besar dari 2,073 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang

artinya bahwa pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan siswa (Y) memiliki pengaruh. Pengaruh yang signifikan pada tabel 4.9 dalam pembelajaran pada masa pandemi. Uji Determinasi

Demi mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa di dalam analisis regresi linier sederhana. Maka, digunakan nilai R Square atau  $R^2$  sebagai berikut. Tabel: 4.10

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

bModel

Plagiarism detected: 0.08% <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pe...>

id: 60

R

R Square

Adjusted R Square

Std. Error of the Estimate

1

,8

77a,608

,6

392,693

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN\_DARING

b. Dependent Variable: KEAKTIFAN\_SISWA

Sumber :

Hasil Olah SPSS 20 oleh Peneliti, 2021 Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari R Square sebesar 0,608. Hasil ini berarti bahwa pembelajaran daring (X) terhadap Keaktifan siswa (Y) sebesar 60,8% sedang 39,9%. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang membawa pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran daring. PEMBAHASAN Berdasarkan hasil peneliti yang telah melakukan beberapa pengujian dari hasil analisis dapat menunjukkan suatu kondisi penelitian terhadap suatu variabel-variabel yang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dan dianalisis oleh kondisi dari masing-masing variabel penelitian yang berjudul pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kecamatan Gurah. Dari hasil pengujian Validitas yang telah dihitung dengan SPSS untuk sig.(2-tailed) setiap variabel x dan juga variabel Y yaitu 0,005 diperoleh dari hasil atau nilai  $N_{24-2}=22$  angka 22 mendapatkan nilai r tabel 0,4044. Dan untuk hasil yang didapat dari uji reliabilitas telah didapat bahwa keseluruhan variabel X dan Y memperoleh nilai cronbach's alpha 0,06 variabel X dengan nilai 0,718 variabel Y dengan nilai 0,758 sehingga dapat dikatakan reliabel. Sementara untuk R<sup>2</sup> mendapatkan nilai 0,608 yang untuk variabel untuk (pembelajaran online) dapat dijelaskan untuk variabel (keaktifan siswa) terdapat nilai 60,8 dan selebihnya 31,5 dapat dijelaskan oleh variabel yang telah tertera tetapi tidak dijelaskan dalam peneliti ini. Berdasarkan hasil peneliti yang telah meneliti di SDN Tiru Lor 1 dengan cara menyebarkan angket dengan melalui google form terdapat hasil yang diharapkan oleh suatu peneliti berupa hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi yang dilakukan oleh peneliti untuk keaktifan siswa pada pandemi di SDN Tiru Lor 1 sangat baik dengan dorongan pembelajaran daring yang tidak membosankan dan untuk guru yang mengajar juga memberikan variasi untuk pembelajaran dengan cara boleh melihat youtube dan aplikasi yang lain yang bisa membuat dan mendukung pembelajaran lancar dan bisa menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti pada BAB 1 sebagai berikut: Berdasarkan hasil yang telah dihitung oleh rumus uji analisis regresi sederhana, mendapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 0,05 untuk taraf signifikan 5%. Setelah itu dapat diperoleh nilai t hitung 4,364 sedangkan t tabel 2,073 (thitung < ttabel) yang artinya H<sub>0</sub> untuk penelitian ini ditolak dan untuk H<sub>a</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa dengan baik dikarenakan pembelajaran berjalan dengan baik dan juga siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV SDN Tiru Lor 1 menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat membantu dikarenakan sedang pandemi jadi diharuskan belajar dari rumah dan pembelajaran daring pada SDN Tiru Lor 1 pada kelas IV melalui daring dan itu sangat membantu dalam menyampaikan tugas dan materi selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan siswa apakah sama dengan pembelajar di sekolah menurutnya sama hanya saja pembelajaran melalui daring, keaktifan siswa pun juga sangat baik terkait tugas dan materi langsung bertanya di WA grup. Tanggapan mengenai pembelajaran daring sudah cukup baik dikarenakan tugas dan materi yang diberikan sesuai dari hak dan kewajiban siswa, untuk kelebihan daring tetap dilakukan seperti biasa walaupun daring dan kekurangan dari pembelajaran daring untuk sinyal tiap rumah siswa yang berbeda yang menghambat pembelajaran dan untuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran orang tua terlibat dikarenakan untuk pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan hp dari orang tua. Berdasarkan hasil yang telah dihitung oleh rumus uji analisis regresi sederhana, mendapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 0,05 untuk taraf signifikan 5% setelah itu dapat diperoleh nilai t hitung 4,364 sedangkan t tabel 2,073 (thitung < ttabel) yang artinya H<sub>0</sub> untuk penelitian ini ditolak dan untuk H<sub>a</sub> diterima yang artinya terdapat pengaruh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi yang dilakukan di SDN Tiru Lor 1 dengan cara guru memberikan arahan dan juga motivasi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan melalui whatsapp group. BAB V

SIMPULAN

,IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan hasil peneliti yang telah melakukan beberapa pengujian dari hasil analisis dapat menunjukkan suatu kondisi penelitian terhadap suatu variabel-variabel yang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dan dianalisis oleh kondisi dari masing-masing variabel penelitian yang berjudul pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa pada masa pandemi pada siswa kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kecamatan Gurah. Kesimpulan dari rumusan masalah pada bab 1 dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan hasil yang telah dihitung oleh rumus uji analisis regresi sederhana, mendapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 0,05 untuk taraf signifikan 5%. Setelah itu dapat diperoleh nilai t hitung 4,364 sedangkan t tabel 2,073 (thitung < ttabel) yang artinya H<sub>0</sub> untuk penelitian ini ditolak dan untuk H<sub>a</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa dengan baik dikarenakan pembelajaran berjalan dengan baik dan juga siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil

wawancara yang telah dilakukan oleh penelitidengan wali kelas IV SDN Tiru Lor 1 menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat membantu dikarenakan sedang pandemi jadi diharuskan belajar dari rumah dan pembelajaran daring pada SDN Tiru Lor 1 pada kelas IV melalui daring dan itu sangat membantu dalam menyampaikan tugas dan materi selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan siswa apakah sama dengan pembelajar di sekolah menurutnya sama hanya saja pembelajaran melalui daring, keaktifan siswa pun juga sangat baik terkait tugas dan materi langsung bertanya di WA grup. Tanggapan mengenai pembelajaran daring sudah cukup baik dikarenakan tugas dan materi yang diberikan sesuai dari hak dan kewajiban siswa, untuk kelebihan daring tetap dilakukan seperti biasa walaupun daring dan kekurangan dari pembelajaran daring untuk sinyal tiap rumah siswa yang berbeda yang menghambat pembelajaran dan untuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran orang tua terlibat dikarenakan untuk pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan hp dari orang tua .Berdasarkan hasil yang telah dihitung oleh rumus uji analisis regresi sederhana, mendapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 0,05 untuk taraf signifikan 5% setelah itu dapat diperoleh nilai t hitung 4,364 sedangkan ttabel 2,073 (thitung ttabel) yang artinya HO untuk penelitian ini ditolak dan untuk Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi yang dilakukan di SDN Tiru Lor 1 dengan cara guru memberikan arahan dan juga motivasi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan melalui whatsapp group.Implikasi

Berdasarkan hasil yang diteliti di atas dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

#### Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kesimpulan dinyatakan bahwa pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa diharapkan penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran daring sebagai bentuk ko

ntribusi dalam dunia pendidikan.Implikasi Praktis

#### Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang model-model pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai tujuan materi yang

telah diajarkanBagi Sekolah

#### M

emberikan suatu inovasi bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif dan kreatif dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif.Bagi Kepala Sekolah

Untuk sekolah memberikan suatu inovasi bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, dan kreatif dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan keaktifan siswa.

#### Saran

Berdasarkan dari yang telah dibahas dan telah disimpulkan dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### Bagi Kepala Sekolah

Untuk Kepala sekolah alangkah lebih baiknya jika memberikan arahan tentang pembelajaran daring kepada guru agar setiap guru lebih matang untuk mengajar dengan sistem daring agar siswa semakin aktif dalam pembelajaran daring dan siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu kepala sekolah pun harus ikut aktif dalam program memonitoring siswa,dan kepala sekolah harus melakukan penyuluhan terhadap wali murid tentang pembelajaran daring.Bagi Guru Kelas

Untuk guru kelas sebaiknya harus melakukan gebrakan pembelajaran daring harus lebih bisa memberikan inovasi yang menarik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

#### Bagi Orang Tua

Dalam melaksanakan pembelajaran daring peran orang tua dalam memberikan fasilitas dan juga harus mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar anak yang melakukan pembelajaran daring tidak menggunakan fasilitas yang diberikan tidak untuk kepentingan belajar

.47

2

1

64

68

29

46

[diclaimer-line0]

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!